

VISUALISASI GAYA MEMPHIS PADA BUSANA KASUAL DAN TRENDI

Publikasi Karya Ilmiah



Jurnal Karya Seni

Dhiananda Faiza Zalfa

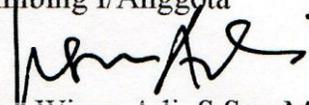
NIM: 1411824022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI GAYA *MEMPHIS* PADA BUSANA KASUAL DAN TRENDI
diajukan oleh Dhiananda Faiza Zalfa, NIM 1411824022, Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode
Prodi:90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.

NIP 19800210 20051 1 001

Pembimbing II/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati,

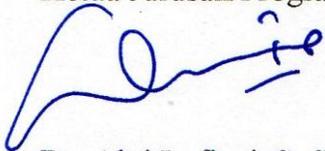
MHum.

NIP 19600218 198601 2 001



Mengetahui,

Ketua Jurusan/Program Studi



Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., MFA.

NIP 19740430 199802 2 001

INTISARI

Gaya *Memphis* merupakan gaya yang dihasilkan oleh para seniman arsitektur sebagai penggambaran warna-warna cerah yang menularkan energi positif serta gambaran kebahagiaan, pengkomposisian bentuk geometris yang terkesan berantakan. Gaya *Memphis* ini nantinya akan divisualisasikan menjadi sebuah motif batik proses pembuatannya dengan teknik batik tulis yang kemudian dijahit sesuai dengan rancangan busana dan dikombinasikan dengan teknik bordir sebagai tambahan detail dari setiap karya busana Kasual Trendi.

Metode pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan estetika A.A.M. Djelantik dan pendekatan ergonomi Sastrowinoto. Metode penciptaan yang digunakan yaitu *Practice Based Research* Malins, Ure dan Gray. Ketiga metode tersebut digunakan untuk memperlancar dalam proses pembuatan karya.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini terdapat empat karya busana kasual trendi yang dominan dengan warna hijau, pink, biru dan kuning menggunakan teknik pewarnaan batik yaitu remasol. Aksesoris pendukung ditambahkan sebagai sebtuhan akhir yang menyempurnakan tampilan busana secara keseluruhan

Kata kunci: *Gaya Memphis, Kasual Trendi, Geometris, Batik*



Memphis style is a style produced by architectural artists as a depiction of bright colors that transmit positive energy and an image of happiness, composing geometric shapes that seem messy. This Memphis style will later be visualized into a batik motif, the process of which is written batik, which is then sewn according to the fashion design and combined with embroidery techniques as an additional detail of each Trendy Casual fashion piece.

The approach method used includes an A.A.M. Djelantik aesthetic approach and an Sastrowinoto ergonomic approach. The method of creation used is Practice Based Research from Malins, Ure dan Gray. That's methods used for make it easy in the artwork process.

The results in this work of creation are four works of casual trendy wear which is dominant in green, pink, imitation and yellow colors using batik coloring technique called Remasol. Supporting accessories are added as a finishing touch that completes the whole appearances of the outfit.

Keywords: *Memphis Style, Trendy Casual, Geometric, Batik*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Fashion merupakan salah satu hal yang erat kaitannya dengan manusia yang tidak terlepas dari penampilan dan gaya seseorang dalam berpakaian. *Fashion* memiliki arti yang sangat luas dari mulai jenis pakaian yang digunakan, material yang dipilih hingga model sebuah busana sangat dipengaruhi oleh iklim dimana seseorang itu berpenampilan. *Fashion* yang digunakan dalam iklim yang panas akan cenderung memiliki gaya yang terbuka dengan pemilihan material serat alam seperti halnya katun yang bertujuan untuk mengurangi rasa pengap dan panas dan adanya keringat berlebihan ketika berpakaian, berbeda halnya dengan cara berpakaian seseorang yang ada di daerah iklim dingin cenderung akan menggunakan pakaian berlapis-lapis dengan pemilihan material bulu seperti halnya *wool* yang akan membuat seseorang terlihat sangat tebal karena menggunakan pakaian lebih dari 2 lapis dalam sekali berbusana.

Perbedaan itulah yang membuat *fashion* kini sangat berkembang pada setiap musimnya, Selain berfungsi menjadi pelindung tubuh terluar manusia ternyata *fashion* kini menjadi alat komunikasi yang baik untuk menyampaikan identitas pribadi. Pada zaman modern kini *fashion* tidak hanya tentang busana dan aksesoris, akan tetapi benda-benda fungsional lain yang dipadukan dengan unsur-unsur desain yang menarik sehingga dapat menambah nilai penampilan seseorang. Hal tersebut dikarenakan *fashion* mampu mempresentasikan karakter seseorang tanpa perlu menjelaskannya. *Fashion* juga merupakan sebuah bentuk dari ekspresi individualistik yang digunakan untuk membedakan dirinya dengan orang lain. *Fashion* mendefinisikan pesan sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam pemilihan hingga memungkinkan adanya interaksi sosial yang berbeda pula. (Barnard, 2009:57)

Fashion sebagai sebuah fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengkomunikasikan identitasnya, karena mempunyai cara nonverbal untuk memproduksi serta mempertukarkan makna dan nilai-nilai. *Fashion* sebagai aspek komunikatif tidak hanya sebagai karya seni akan tetapi *fashion* juga dipergunakan sebagai simbol dan cerminan budaya yang dibawa. (Barnard, 2009:2)

Perkembangan *fashion* yang sangat pesat di Indonesia dipengaruhi oleh arus globalisasi, banyaknya kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia dapat menyebabkan terbentuknya gaya hidup baru dikalangan masyarakat. Kasual Trendi merupakan salah satu fenomena yang mengubah peran dari busana yang biasanya identik dengan pemakaian sehari-hari menjadi busana tak lazim untuk pemakaian sehari-hari. Kasual Trendi adalah busana kasual yang biasanya dikenakan dalam acara tertentu dengan tingkat estetika yang menarik dan unik.

Busana Kasual dan Trendi dapat dibuat dengan beragam tema seperti flora dan fauna, politik, sosial, fantasi bahkan gaya modern seperti *Memphis*. *Memphis* merupakan gaya postmodern yang populer dan berpengaruh pada tahun 1980an. Gaya *Memphis* digagas oleh Ettore Sottsass yang merupakan desainer asal Italia. Karakteristik gaya *Memphis* meliputi penggunaan warna yang berani,

berbenturan dan kontras menghasilkan pengaturan bentuk geometris yang terkesan berantakan. Karakteristik ini yang membuat gaya *Memphis* sering kali menjadi objek ejekan di era tersebut. Bagi penulis gaya *Memphis* tidak hanya memiliki estetika bentuk yang indah namun juga merupakan suatu ekspresi kebebasan. Warna-warna cerah yang menjadi identitas gaya *Memphis* juga dapat menularkan energi positif serta gambaran kebahagiaan. Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih gaya *Memphis* sebagai konsep dasar penciptaan karya Tugas Akhir.

Perwujudan yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berbentuk karya seni busana non fungsional atau Kasual dan Trendi yang menggabungkan beberapa teknik dan material dalam proses perwujudannya. Gaya *Memphis* yang lugas dengan pengembangan elemen gaya eksploratif dan populer merupakan pengaplikasian gambar, motif, ataupun elemen dekoratif diatas permukaan kain, nantinya akan dibuat dengan teknik batik tulis yang kemudian dijahit sesuai dengan rancangan busana dan dikombinasikan dengan teknik bordir sebagai tambahan detail dari setiap karya busana Kasual dan Trendi.

Karya yang diciptakan penulis diharapkan akan memberikan sebuah sudut pandang baru mengenai sebuah kebebasan penentuan ide dalam mewujudkan sebuah gaya fashion serta memberikan pernyataan mengenai seseorang satu dengan lainnya terhadap busana yang dikenakan. Gaya busana, material dan teknik pembuatan yang berbeda menjadi kekuatan penulis untuk menunjukan kreatifitas yang tidak terbatas, sehingga dapat memunculkan sebuah karya yang tidak hanya mengedepankan nilai keindahan serta memberikan gagasan baru bagi perancang busana serta mampu memberikan sebuah gambaran baru mengenai sebuah busana yang terinspirasi dari gaya arsitektur, kedepannya bisa mendorong kekayaan arsitektur dari berbagai rumah adat yang ada di Indonesia menjadi sebuah konsep dan ide dalam membuat sebuah desain busana.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep dan penerapan visualisasi gaya *memphis* pada busana kasual trendi?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya tugas akhir visualisasi gaya *memphis* pada busana kasual trendi?

3. Metode pendekatan dan Penciptaan

- a. Estetika

Pendekatan estetika adalah pendekatan yang digunakan pada proses penciptaan suatu karya seni dengan menggunakan prinsip-prinsip estetika secara visual yang di antaranya berupa garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur. Selain prinsip tersebut, proses penciptaan sebuah karya seni juga harus mempertimbangkan prinsip keseimbangan, kesatuan, komposisi, dan harmoni agar dapat menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki keindahan visual. A.A.M. Djelantik (1999:37), Menjelaskan tiga aspek

mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: Wujud (rupa), Bobot (isi), dan Penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya menjadi indah. Tiga aspek mendasar tersebut meliputi:

1) Wujud (rupa)

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat di persepsi oleh mata dan telinga). Ciri keindahan pertama terletak pada bentuk yang mendasar yang meliputi titik, garis, bidang, dan ruang. Adapun susunan/struktur yang meliputi perasaan dan aspek dari masing-masing karya hingga keseluruhan dari karya tersebut seperti halnya mempertimbangkan ritme, keselarasan, penonjolan, dan keseimbangan. Aspek wujud sangat mempengaruhi bentuk visual karya nantinya.

Maka dari itu diperlukan pematangan desain agar gaya Memphis pada Busana Kasual Trendiyang diciptakan tidak hanya terlihat indah namun juga mampu menyampaikan konsep yang terdapat di dalamnya. (Djelantik, 2004:17-57).

2) Bobot (isi)

Bobot merupakan isi atau makna apa apa yang disajikan pada sang pengamat. Ciri keindahan karya seni yang kedua adalah bobot (isi) yang meliputi tiga aspek, yaitu suasana/mood yang diciptakan untuk memperkuat kesan dan menonjolkan bobot dari karya itu sendiri, gagasan atau idea yang berupa konsep dan hasil dari proses berfikir yang ingin disampaikan ke pengamat, dan pesan/message yang disisipkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan melalui bentuk yang indah. Karya Tugas Akhir ini tentunya berisi makna yang nantinya akan mempengaruhi desain dari karya yang dibuat nantinya. (Djelantik, 2004:59-71).

3) Penampilan (penyajian)

Djelantik, (2004:73-78) juga mengatakan bahwa penampilan merupakan penyajian suatu karya seni kepada pengamat atau khalayak ramai, masyarakat pengguna Penampilan (penyajian) didukung dengan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: bakat/talent, ketrampilan/skill, dan sarana/media. Karya yang mengandung ketiga ciri keindahan tersebut dikatakan memenuhi syarat sebagai karya yang indah, layak dipamerkan, dinikmati khalayak, dan tentunya mampu menyampaikan konsep di dalamnya. Namun dari ketiga poin tersebut penulis menitikberatkan pada poin wujud dalam penciptaan desain sketsa hingga bentuk karya dan hingga penyajian karya.

Pendekatan estetika ini digunakan karena dinilai sesuai dengan sumber penciptaan penulis yakni gaya Memphis. Unsur -unsur yang terdapat pada teori tersebut menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari sebuah kemampuan, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen seni rupa yakni bentuk (form). (A.A.M. Djelantik, 1999: 37). Hal tersebut dapat ditemukan pada gaya Memphis Pendekatan estetika

diharapkan dapat media penerjemah yang tepat yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya.

b. Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri.

Menurut Sritomo (2008), antropometri berasal dari kata anthro yang berartimanusia dan metri yang berarti ukuran. Secara definitif antropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia, karena manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran tinggi dan lebar badan dan sebagainya. Teori ini merupakan pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk menghadirkan sebuah busana kasual trendi dengan pertimbangan berdasarkan kelayakan dan kenyamanan ketika dikenakan.

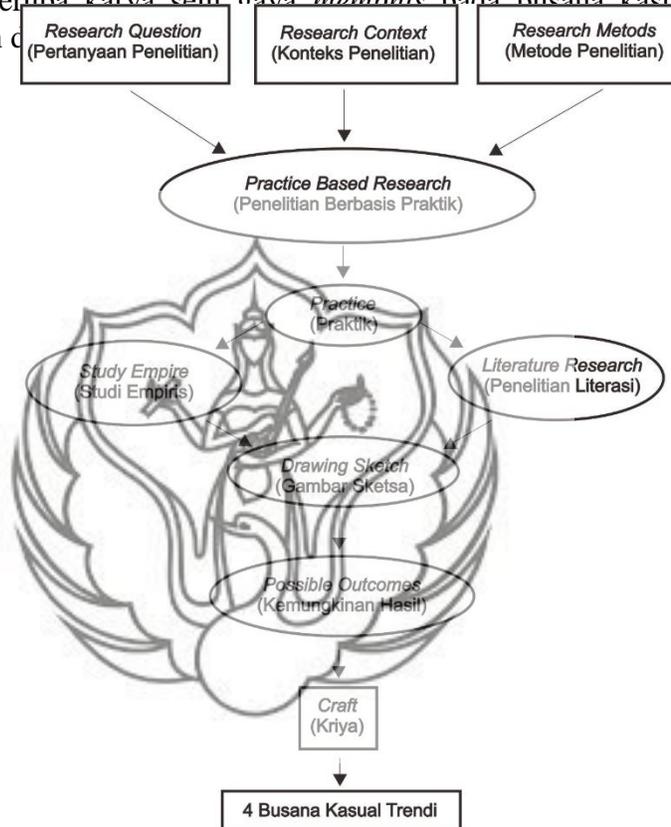
1. Metode Penciptaan

Menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* dalam Corak: Jurnal Seni Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Vol. 4 No. 1 (2015:26) dijelaskan,

Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice-led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Mereka menyebutkan hal ini dalam laporan mereka, *The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designers* yang memaparkan, bahwa penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang di dapat dari penelitian dapat diterapkan langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. (Malins, Ure dan Gray, 1996:1)

Bagan alur metode penciptaan *practice based research* di atas dapat diketahui *reseach question*, *reseach context* dan *reseach methods*. *Reseach question* mengacu pada pertanyaan masalah atau isu yang mana penulis tertarik dengan hal tersebut. *Reseach context* mengacu pada metode yang dilakukan dan yang dipilih terkait isu atau permasalahan untuk mencapai hasil. Tahapan selanjutnya berupa *practice*, yang mana penulis langsung melakukan praktik berkaitan dengan *study empire* dan *literature research*. *Study empire* dan *literature research* diperlukan untuk menunjang data yang diperlukan meliputi observasi langsung objek permasalahan, yaitu gaya *mempis* yang terdapat dari berbagai literatur karya seni mendapatkan data

visual secara virtual dengan mengamati objek menggunakan komputer. Studi pustaka diperlukan untuk menunjang data acuan yang bersumber sari buku, jurnal dan media dalam jaringan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui dan mengungkap semua permasalahan dalam penelitian. Tahapan *draeing sketches* rancangan desain karya mulai dibuat berdasarkan hasil data acuan yang sudah dianalisis. Langkah selanjutnya adalah menentukan desain terpilih yang nantinya akan diwujudkan dalam teknik batik tulis menggunakan warna kimia yaitu remasol. Penelitian berbasis praktik ini akan memungkinkan adanya hasil (*outcomes*). Hasil tersebut berupa karya seni rupa *mempbis pada busana kasual* trendi dan dilaporkan



Gb. 1. Bagan Alur Metode Penciptaan *Practice Based Research*
 (Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM Vol. 18 halaman 41)

c. Hasil dan Pembahasan

Data acuan merupakan faktor penting dalam proses penciptaan sebuah karya. Data dapat diperoleh dari pengamatan dan pengalaman langsung melalui observasi dan wawancara, maupun pengamatan secara tidak langsung yaitu melalui studi pustaka. Data yang digunakan adalah data yang memiliki kesesuaian dengan ide atau tema penciptaan.

Data diperoleh dari studi pustaka, seperti buku, dan internet yang berkaitan dengan gaya Memphis. Data tersebut kemudian dikorelasikan dengan tema dan permasalahan yang diangkat dalam penulisan maupun pembuatan karya pada tugas akhir ini. Selain itu data tersebut juga digunakan sebagai acuan atau referensi. Gaya Memphis tersebut akan diterapkan pada karya *fashion ready to wear* yang indah. Data acuan yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2



Gambar 3

- a) Gambar 2. Memphis dalam desain grafis
Sumber: <https://idseducation.com/memphis-desain>, Diakses pada 10 Oktober 2021
- b) Gambar 3. Memphis pada karya Min Kyung Kim
Sumber: <https://kreativv.com/desain-memphis>, Diakses pada 7 November 2021

1. Data acuan 1 pada gambar 1, merupakan gaya *Memphis* yang diterapkan pada sebuah desain grafis, gaya Memphis yang kuat dalam karya ini memberikan keunikan dalam detail bentuk geometris hingga komposisi yang dinamis disusun sedemikian rupa. Penggunaan bentuk yang terlihat seolah sederhana ini lah yang dapat disampaikan dengan jelas bagi penikmat karya seni, pengulangan bentuk pun juga ada didalamnya namun dengan dibedakan oleh warna maupun ukuran membuat karya ini memiliki dinamika yang harmonis. Pemilihan warna selaras juga dibutuhkan untuk menggabungkan banyak bentuk sehingga memiliki kesatuan dan harmonisasi yang seimbang. Detail warna dengan objek-objek kecil menggunakan warna hitam ini juga memberikan kesan yang tegas dalam sebuah karya sekaligus sebagai penyeimbang dari penggunaan warna-warna pastel yang sangat mendominasi dalam karya grafis ini. Penulis memiliki ketertarikan banyak dalam sebuah karya grafis ini, komposisi yang menarik di setiap bentuk yang ditampilkan terkesan repetitif namun ekspresif ini akan dituangkan dalam detail bentuk motif batik dan bordir geometris yang dinamis. Warna yang pastel yang ada dalam karya ini pun juga akan mempengaruhi detail warna motif batik dan bordir yang akan penulis tuangkan dan gabungkan dalam sebuah karya seni busana.

2. Data acuan 2 pada gambar 2, salah satu karya koleksi seorang desainer ternama yakni Min Kyung Kim. Karya Kim menggunakan desain bergaya *Memphis* pada acara “*Parsons 2017 Graduate Fashion Show*”. Karya ini sangat berpegang teguh pada prinsip-prinsip dari gaya *Memphis*, hal itu kentara dengan pemilihan material dari kain yang sudah memiliki *pattern* kotak-kotak dan garis-garis lurus membuktikan karya ini dirancang dengan pertimbangan yang matang. Tak hanya itu potongan busana yang biasanya sesuai dengan standar pakaian sehari-hari oleh seniman Kim ini diubahnya dengan pola potong dan teknik yang unik memperkuat konsep yang ia usung. Detail dalam busana ini pun tak luput dari pengaruh *Memphis* yaitu dengan adanya tempelan kain yang dipotong geometris dan sengaja ditambahkan pada permukaan kain. Sesuai dengan konsep *Memphis* yang geometris dan dinamis maka terdapat pula sebuah pola yang biasanya dikatakan dengan garis gelombang atau lembah dan puncak ini dituangkan pada bagian pergelangan tangan busana memberikan kesan yang *feminism* ditengah ketegasan geomteris *Memphis*. Pemilihan kancing pun juga disesuaikan dengan kebutuhan unsur *Memphis* yaitu lingkaran yang juga tidak repetitif dengan perbedaan warna. Busana ini terlihat nyaman dilihat oleh mata karena warna yang diusung meskipun warna primer yang kontras namun diikat oleh warna putih yang mendominasi. Karena penulis juga akan menungkan gaya *Memphis* dalam sebuah busana kasual dan trendi maka pola busana yang atraktif ini juga mempengaruhi dalam desain busana dan aplikasi berkarya kedepannya. Penulis akan memberikan kesan atraktif tersebut dengan pola potong yang tidak biasanya serta penggunaan warna yang juga akan didominasi dari 1 warna agar dapat nyaman dilihat mata. Detail tempelan kain yang sengaja dibentuk serta disematkan pada permukaan kain pun juga akan dilakukan penulis agar memberikan unsur tekstur yang dapat dipegang langsung oleh audiens.

Sketsa Terpilih



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

- c) Gambar 4. Sketsa Terpilih 1
- d) Gambar 5. Sketsa Terpilih 2
- e) Gambar 6. Sketsa Terpilih 3
- f) Gambar 7. Sketsa Terpilih 4



karya 1



Judul : EU
Teknik : Batik Tulis, Teknik Jahit dan Teknik Bordir
Media : Katun, silk dan Flanel
Pewarna : Remasol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Gambar 8. Karya 1
(Sumber : Dokumentasi Nanda)
Deskripsi karya :

Karya busana bentuk dress pendek dengan judul “EU” dibuat menggunakan bahan katun yang sudah dibatik motif sesuai visualisasi gaya *Memphis* menggunakan pewarnaan remasol, dikombinasikan dengan kain *silk* hijau muda dengan tambahan detail aksan bordir serta potongan flanel yang membentuk segitiga di kanan dan kiri bahu. Nama karya “EU” berarti saya dalam Bahasa Portugis menjadi inspirasi judul dikarenakan bentuk dari busana ini menyerupai bentuk karya Martine Bedin, yaitu dengan melekatkan tekstur atau bahan berbeda

karya 2



Judul : Sinerpica
Teknik : Batik Tulis, Teknik Jahit dan Teknik Bordir
Media : Katun, silk dan Flanel
Pewarna : Remasol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Gambar 9. Karya 2
(Sumber : Dokumentasi Nanda)

Deskripsi karya :

Karya busana *two piece* yang terdiri dari atasan lengan panjang berupa *inner* dan tangtop dipadukan dengan celana kulot panjang berwarna hijau dengan judul “*Sinerpica*” dibuat menggunakan bahan katun yang sudah dibatik motif sesuai visualisasi gaya *Memphis* menggunakan pewarnaan remasol, dikombinasikan dengan kain *silk* hijau muda dengan tambahan detail aksan bordir serta potongan flanel yang membentuk asimetris dan garis lurus di bagian depan baju. Nama busana ini yaitu *Sinerpica* terinspirasi dari judul karya Michele de Lucchi yaitu sebuah lampu yang berbentuk kokoh dan tidak menampakkan adanya fleksibilitas secara fungsional dikarenakan beberapa desainnya mengarah ke *hard-edge* dan *hi-tech* yang merupakan salah satu ciri bentuk desain yang modern.

Karya 3



Judul : Reverse
Teknik : Batik Tulis, Teknik Jahit dan Teknik Bordir
Media : Katun, silk dan Flanel
Pewarna : Remasol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Gambar 10. Karya 3
(Sumber : Dokumentasi Nanda)

Deskripsi karya :

Karya busana *two piece* yang terdiri dari atasan lengan panjang berupa *inner* dan tangtop dipadukan dengan celana kulot panjang berwarna hijau dengan judul “*Reverse*” dibuat menggunakan bahan katun yang sudah dibatik motif sesuai visualisasi gaya *memphis* menggunakan pewarnaan remasol, dikombinasikan dengan kain *silk* hijau muda dengan tambahan detail aksan bordir serta potongan flanel warna fanta. Karya Andrea Branzi yang berjudul “*Reverse*” menjadi inspirasi dari penamaan karya busana dengan menampakkan persis bentuk desain ala tahun 90-an yang sangat *eye-catching*. Desain *reverse* yang unik ini menjadikan ikon pada masanya dikarenakan bentuk dan karakteristiknya. Karena mengambil siluet dari bentuknya yang dinamis. Lalu bentuk tersebut diaplikasikan pada bagian busana, terutama di bagian kerah baju yang benar adanya terinspirasi dari bentuk karya Reverse

dan bagian busana lainnya yang asimetris menunjukkan bentuk *memphis* yang tidak memiliki aturan.

Karya 4



Judul : Ultrafragola
Teknik : Batik Tulis, Teknik Jahit dan Teknik Bordir
Media : Katun, silk
Pewarna : Remasol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Gambar 11. Karya 4
(Sumber : Dokumentasi Nanda)

Deskripsi karya :

Karya busana *two piece* yang terdiri dari atasan beserta *outter* dan celana rok dengan judul “Ultrafragola” dibuat menggunakan bahan katun yang sudah dibatik motif sesuai visualisasi gaya *memphis* menggunakan pewarnaan remasol, dikombinasikan dengan kain *silk* hijau muda ditambah dengan *outter* berbahan seperti jala dengan tambahan detail aksan bordir pada permukaan luar *outter*.

Judul karya busana ini terinspirasi oleh karya kaca Ettore Sottsass dengan menonjolkan bentuknya yang meliuk-liuk bak penampakan seorang wanita yang gemulai. Maka dari itu visualisasi konsep “kewanitaan” tersebut dituangkan ke dalam karya *Ultrafragola* dengan kesan gaya *memphis* yang terlihat dinamis dan modern.

d. Penutup

Memphis merupakan salah satu gaya pada karya seni arsitektur yang berawal dari Negara Perancis. Gaya *Memphis* merupakan sebuah gebrakan baru dari inovasi perkembangan arsitektur yang lebih menonjolkan bentuk-bentuk konsep dasar dalam sebuah bidang. Perkembangan gaya *Memphis* kini merambah pada ide-ide penciptaan karya seni baru mulai dari interior ruangan hingga bentuk-bentuk busana modern banyak yang terpengaruh gaya ini. Hal itu disebabkan perbedaan keahlian dari setiap seniman yang mencoba mengangkat gaya yang

sama dengan media dan teknik yang berbeda. Pada hakikatnya unsur pengikat gaya ini adalah bentuk-bentuk geometris dan keberanian dalam komposisi warna. Kemudian berbagai aspek di dalamnya divisualisasikan ke dalam motif batik dengan hasil busana kasual trendi.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan membuat motif batik pewarnaan remasol dengan memvisualisasikan gaya *Memphis* yang terdiri dari berbagai bentuk geometris yang dikomposisikan dengan nilai estetis. Penggunaan teknik bordir juga merupakan aspek penting untuk memberikan kesan tiga dimensi dan memiliki tekstur yang unik. Karya yang telah dibuat yaitu berjumlah empat busana kasual trendi dengan menggunakan warna dan motif yang sama pada setiap karya. Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran yang telah disampaikan dalam laporan Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa penciptaan motif batik dengan visualisasi gaya *memphis* dalam busana kasual trendi membutuhkan tahapan-tahapan perealisasi desain ke dalam motif batik dan busana kasual trendi. Proses dilakukan secara bertahap dengan menggunakan teknik tertentu sehingga motif batik dalam busana kasual trendi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis telah berhasil memenuhi tujuan utama dari penciptaan karya; yakni terwujudnya karya busana yang mampu mewadahi kreatifitas penulis dan mampu memberikan inspirasi dalam menentukan ide gagasan dalam perwujudan desain busana kasual trendi. Tercapainya tujuan ini merupakan hasil dari kontribusi tiap-tiap aspek pembuatan karya, mulai dari desain awal hingga pameran karya yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam seluruh prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, Malcolm. *Fashion as Communication*, London: 1996
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual, "Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas"*, Yogyakarta: Jalasutra 2011.
- Budiyono, dkk, *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Di rektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djelantik, A. A.M, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung, 1998.
- Ernawati, *Tata Busana*, Jakarta: 2008. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,
- Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2020), *Pedoman Pembimbingan Tugas Akhir 2020*, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Gustami, SP., *Butir-butir Mutara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista 2007.
- Junaedi Deni, *ESTETIKA, Jalinan Subjek, Objek dan Nilai*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2013.
- Malins, J. Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Sachari, Agus, *Estetika Terapan*. Bandung: Nova, 1989.
- Samsi, Soedewi. *Teknik Dan Ragam Hias Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Paguyuban Pecinta batik Sekar Jagad, 2007
- Sastrowinoto, Suyatno. *Meningkatkan Produktifitas Dengan Ergonomi*, Jakarta: 1965.
- Setiawati, Puspita. *Kupas Tuntas Teknik Proses Mambatik Dilengkapi Teknik Menyablou*, Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI ASRI, 1981.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soemarjo, Jakop. *Filsafat Seni*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2000.
- Susanto, S.K Sewan. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan Lembaga Penelitian Departemen Perindustrian RI, 1980.
- Wignjosobroto, Sritomo. *ERGONOMI, Study Gerak dan Waktu*, Surabaya: Guna Wijaya, 2003.

WEBTOGRAFI

- <https://idseducation.com/memphis-desain>, (Diakses pada 10 Oktober 2021)
- <https://kreativv.com/desain-memphis>, (Diakses pada 7 November 2021)
- <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>, (Diakses pada 15 November 2021)
- <https://www.rumah.com/memphis-design>, (Diakses pada 25 November 2021)
- www.christianrocabado.com, (Diakses pada 25 November 2021)
- www.cosmopolitanindonesia.co.id, (Diakses pada 25 November 2021)
- www.designbundles.net, (Diakses pada 3 Desember 2021)
- www.kftirana.com, (Diakses pada 12 Desember 2021)
- www.redbubble.net, (Diakses pada 10 Desember 2021)